

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**DWI NOVIANTI
NPM. 1411080036**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag.,M.Ed

Pembimbing II : Dr. Laila Maharani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh :
DWI NOVIANTI

Minat belajar adalah perasaan suka dan senang dalam belajar tanpa paksaan dari pihak lain, peserta didik yang memiliki minat belajar akan selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung dan mengingat pelajaran secara terus menerus, memiliki ketertarikan dalam belajar dan ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar. Namun kenyataan yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terdapat sebagian peserta didik yang masih memiliki minat belajar yang rendah sehingga perlu diadakannya upaya meningkatkan minat belajar peserta didik menggunakan pemberian layanan informasi dengan teknik *blended learning*. Minat belajar yang rendah banyak terdapat pada peserta didik di kelas X IPS 4 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan layanan informasi dengan menggunakan teknik *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan jenis metode *quasi eksperimental* dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik kelas X IPS 4 yang memiliki minat belajar rendah yang di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing dilakukan *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket minat belajar, wawancara, observasi, dokumentasi, dan menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil penelitian didapatkan pada kelompok eksperimen nilai rata-rata *pretest* 75,8 dan nilai *posttest* 81,7 meningkat setelah pemberian layanan informasi dengan teknik *blended learning*. Dan juga diketahui nilai hasil Sig. (2-tailed) lebih kecil dari angka probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan informasi dengan menggunakan teknik *blended learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Teknik *Blended Learning*, Minat Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramé 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020.

Nama : Dwi Novianti
NPM : 1411080036
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Busmayaril, S. Ag., M. Ed
NIP. 19750810 200901 1 013

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M. Pd
NIP. 19670115 199303 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd
NIP. 19670622 199403 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020”**, Disusun oleh : **Dwi Novianti, NPM : 1411080036**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Selasa / 28 Juli 2020**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Sekretaris

: Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama

: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Penguji Pendamping I

: Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Penguji Pendamping II

: Dr. Laila Maharani, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

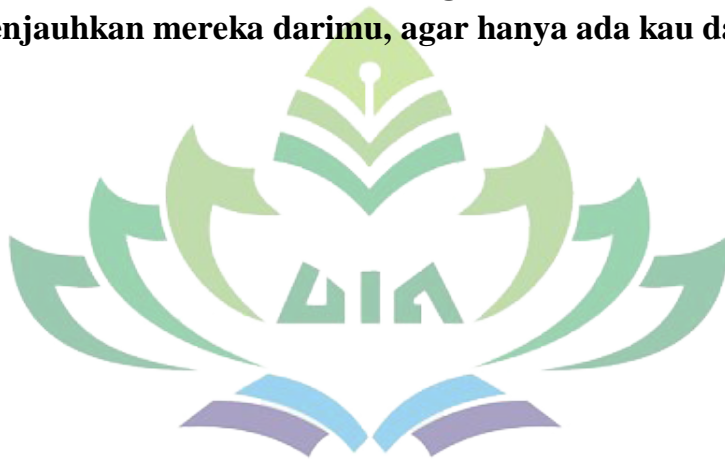
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥

**Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”
(Q.S Al-Insyirah :5).¹**

“Ketika kamu merasa sendirian, ingatkan diri bahwa Allah sedang menjauhkan mereka darimu, agar hanya ada kau dan Allah.”



¹ Al-qur'an dan Terjemahan Revisi Terbaru (4 November 2016)

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teknik *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020’ yang bernama **Dwi Novianti** , lahir di Bandar Lampung pada tanggal 12 November 1997, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Syamsuddin dan Ibu Nurlela.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis ialah di TK Ar-rusydah 3 Bandar Lampung dan lulus tahun 2002, kemudian di SDN 2 Perumnas Way Kandis dan lulus tahun 2008, melanjutkan tingkat pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011, selanjutnya di SMAN 12 Bandar Lampung dan lulus tahun 2014, dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur undangan SPAN-PTKAIN sejak tahun 2014 hingga sekarang.

Selama kuliah, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukajaya Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang jumlah pesertanya 13 orang, kegiatan KKN dilakukan selama 40 hari. Setelah KKN, penulis melanjutkan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan selama 1 bulan bertempat di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Semua yang telah ku raih tak lepas dari segala rasa syukur. Dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis disertai do'a tulus orang-orang terkasih, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Nurlela dan Bapak Syamsuddin yang telah memberi segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian, semua yang kulakukan hanya untuk membuat kalian tersenyum, terimakasih atas jasa, pengorbanan, kepercayaan, dan keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Adik kandungku yang tersayang Dini Permata Sari dan Saudara/i ku serta seluruh keluargaku yang selalu menantikanku mencapai keberhasilan pendidikan dan segera menyelesaikan studiku. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang selalu diberikan. Merekalah Pribadi Muslim dan Muslimah yang memberikan contoh baik untukku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT. Kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju ke zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya;

2. Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
3. Rahma Diani, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
4. Busmayaril, S.Ag.,M.Ed, selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang dengan sabar memberi pengetahuan dan pengalaman kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan di Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam ini;
7. Kedua Orang tuaku yang telah memberikan dukungan do'a dan motivasi baik secara moril dan material;
8. Saudara-saudari ku yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan penguatan diri serta motivasi untukku, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;

9. Teman-teman seperjuangan terkhusus Bimbingan Konseling kelas A yang memberikan semangat selama proses perkuliahan bahkan sampai akhir perkuliahan;
10. Sahabat seperjuanganku, Mentari, Anggis, Erna, Cinde, dan Umi yang menemaniku dari awal menjadi mahasiswa, terimakasih untuk semua hal yang telah kita lalui dan kita lakukan bersama-sama;
11. Bapak Teddy Amanda Halim, S.Pd, selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini;
12. Bapak Erwin, S.Pd, selaku guru mata pelajaran BK di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini dan telah melunaskan waktu, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung;
13. Siswa siswi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini;
14. Teman-teman KKN kelompok 22 dan PPL SMA Perintis 1 kelompok 13 yang telah memberikan support, sukses buat kalian semua;
15. Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dari sini saya telah mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman sebagai bekal untuk meneruskan perjuangan selanjutnya;
16. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT. Dan mudah-mudahan Allah SWT. Akan membalasnya, *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Bandar Lampung, Juli 2020
Penulis,



Dwi Novianti
NPM. 1411080036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Informasi	13
1. Pengertian Layanan Informasi.....	13
2. Tujuan Layanan Informasi	14
3. Jenis-jenis Informasi.....	16
4. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi	18
5. Langkah-langkah Layanan Informasi.....	19

B. <i>Blended Learning</i>	20
1. Pengertian <i>Blended Learning</i>	20
2. Tujuan dan Manfaat <i>Blended Learning</i>	23
3. Konsep <i>Blended Learning</i>	24
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Blended Learning</i>	26
C. Minat Belajar	28
1. Pengertian Minat Belajar	28
2. Fungsi Minat dalam Belajar	30
3. Aspek-aspek Minat Belajar	32
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	33
5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar	37
D. Penelitian yang Relevan	39
E. Kerangka Pemikiran	43
F. Hipotesis Penelitian.	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Desain Penelitian	46
D. Variabel Penelitian	49
E. Definisi Operasional	51
F. Populasi dan Sampel, dan Teknik Sampling	52
1. Populasi	52
2. Sampel Penelitian	55
3. Teknik Sampling	56
G. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Kuisisioner/Angket	57
2. Wawancara	59
3. Observasi	60
4. Dokumentasi	60
H. Pengembangan Instrumen Penelitian	61
I. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	62
1. Uji Validasi Instrumen	62
2. Uji Reliabilitas Instrumen	63
J. Tahap Layanan Informasi dengan Teknik <i>Blended Learning</i>	64
K. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	66
1. Teknik Pengolahan Data	66
2. Analisis Data	67

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	69
1. Gambaran Umum Jalannya Penelitian	70
2. Kondisi Awal Minat Belajar Siswa	71
3. Deskripsi Data	72
4. Efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Teknik <i>Blended Learning</i> untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X	79
5. Analisis Hasil Penelitian	86
B. Pembahasan.....	91
C. Keterbatasan Penelitian.....	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Minat Belajar Peserta didik kelas X IPS 4	5
2. Definisi Operasional	54
3. Populasi Penelitian	56
4. Skor Alternatif Jawaban	59
5. Kriteria Minat Belajar	60
6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen	64
7. Hasil <i>Pretest</i> Minat Belajar Siswa	75
8. Hasil <i>Pretest</i> Minat Belajar Kelompok Eksperimen	76
9. Hasil <i>Pretest</i> Minat Belajar Kelompok Kontrol	77
10. Hasil <i>Posttest</i> Minat Belajar Siswa	79
11. Hasil <i>Posttest</i> Minat Belajar Kelompok Eksperimen	80
12. Hasil <i>Posttest</i> Minat Belajar Kelompok Kontrol	81
13. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	83
14. Hasil Perbandingan <i>Pretest, Posttest, Gain Score</i>	89
15. Hasil <i>Gain Score</i> Setelah dilakukan Perbandingan <i>Pretest, Posttest</i>	90
16. Hasil Uji <i>Non-Parametrik</i> Kelompok Eksperimen	92
17. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	94
18. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	47
2. Pola <i>Non-Equivalent Control Group Design</i>	50
3. Variabel Penelitian	53
4. Data <i>Pretest</i> Minat Belajar Kelompok Kontrol dan Eksperimen	78
5. Data <i>Posttest</i> Minat Belajar Kelompok Kontrol dan Eksperimen	82
6. Diagram Hasil Angket <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	95
7. Diagram Hasil Angket <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Wawancara
2. Kisi-kisi Observasi
3. Lembar Persetujuan Wawancara
4. Lembar Persetujuan Responden
5. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian
6. Angket Minat Belajar
7. RPL
8. Tabel Hasil Angket *Pretest* dan *Posttest* Minat Belajar
9. Hasil Uji *Wilcoxon*
10. Dokumentasi Kegiatan
11. Hasil Cek Turnitin
12. Kartu Konsultasi Skripsi
13. Surat Balasan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.¹

Pendidikan merupakan salah satu proses menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuatu dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Oleh sebab itu melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.*”²

Dari penjelasan tentang pengertian pendidikan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa untuk mencapai tingkat penghidupan yang lebih tinggi

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2010 , h. 18

² Al Qur'an ٩٦:١-٥. , h. 597

seseorang harus melewati suatu proses yaitu pendidikan, melalui proses pendidikan seseorang mampu berperan dalam berbagai kehidupan serta dapat mengembangkan kondisi jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Pendidikan dapat di peroleh melalui jalur pendidikan *formal* (sekolah), *non-formal* (masyarakat) dan *informal* (keluarga).

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas pendidikan yang diperoleh melalui jalur pendidikan *formal* (sekolah). Pendidikan *formal* di sekolah dapat membantu seseorang dalam menemukan pribadi dalam dirinya, agar bisa mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dapat mengenal lingkungan secara positif dan dinamis, serta bisa menambah wawasannya mengenai pengetahuan-pengetahuan yang lebih lanjut.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah memberikan kesempatan-kesempatan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan bakat, dan minatnya dalam masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir yang di fasilitasi oleh konselor (guru pembimbing).³

Guru pembimbing dituntut untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, karena terdapat banyak permasalahan yang dialami siswa disekolah.⁴ Permasalahan yang dialami siswa di sekolah menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan oleh konselor sekolah melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Disamping itu, Dedi Supriadi juga mengemukakan

³ Prayitno, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pendidikan: Peluang dan Tantangan*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2010, h. 21

⁴ Prayitno dan Amti E, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 36

beberapa alasan tentang pentingnya dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu :

1. Perbedaan antar individu.
Perbedaan ini menyangkut : kapasitas, intelektual, keterampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan dan minat.
2. Siswa menghadapi masalah-masalah pendidikan.
Masalah tersebut yaitu : masalah pribadi, hubungan dengan orang lain, (guru, teman), masalah kesulitan belajar.
3. Masalah Belajar.⁵

Berdasarkan tujuan dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional, dapat dipahami bahwa seorang peserta didik diharapkan mampu menjadi makhluk yang berguna di dunia maupun di akhirat, hal tersebut dapat diwujudkan dengan meningkatkan minat belajar baik dalam akademik maupun non akademik. Dalam proses pembelajaran, yang harus diperhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan pembelajaran, salah satu diantaranya adalah adanya minat belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, bahwa: “apabila anak telah mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya minat dari peserta didik”.⁶

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Dengan adanya minat belajar, maka

⁵ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 209

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2005, h.122

peserta didik akan lebih mudah mempelajari suatu materi pelajaran.⁷ Minat belajar peserta didik besar pengaruhnya terhadap pembelajaran disekolah, sebab minat akan berperan sebagai *motivating force*, yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang besar akan terdorong untuk terus belajar dan berusaha. Allah SWT berfirman dalam surat An-Najm ayat 39, terkait dengan minat dan apa yang akan dihasilkannya sebagai berikut :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,” (An-Najm : 39)⁸

Dari ayat tersebut, Allah SWT menjanjikan hasil yang sesuai dari apa yang umat-Nya usahakan, yang hendaknya dalam hal ini dapat menumbuhkan minat, niat dan keinginan kuat dari peserta didik dalam belajar yang dapat mendorong suatu usaha sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran akan membantu peserta didik menjaga konsentrasi untuk bisa menguasai pelajarannya. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan Slameto yaitu perasaan senang/suka, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi peserta didik.⁹ Dalam pembahasan ini peneliti akan memfokuskan minat belajar peserta didik pada bidang pelajaran matematika

⁷ Hardiyansyah M, Arifin E, *Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta*, tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

⁸ Al Qur'an 53 : 39, h. 567

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, h. 180

agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan, penulis mendapatkan data dari guru bimbingan konseling yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terdapat beberapa siswa/i di kelas X IPS 4 mempunyai minat atau keinginan belajar yang rendah khususnya pada pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Minat Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 4
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

No	Indikator Minat Belajar	Σ Peserta Didik	Keterangan
1	Tidak mengerjakan PR / tugas yang diberikan oleh guru	5	Peserta didik terkadang acuh tak acuh dalam belajar, tidak mengerjakan PR maupun tugas-tugas yang diberikan.
2	Tidak memperhatikan saat guru menjelaskan	11	Peserta didik tidak dapat memusatkan perhatiannya saat pelajaran berlangsung.
3	Tidak pernah bertanya (aktif) dalam belajar	14	Peserta didik tidak bertanya ketika pelajaran, serta kurang aktif dalam berpartisipasi dikegiatan diskusi.
4	Kurang fokus maupun konsentrasi saat belajar	5	Peserta didik tidak bisa fokus dan konsentrasi dalam belajar.
Jumlah		35	

(Sumber : Hasil data pra-penelitian dari dokumentasi guru BK di kelas X IPS 4 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung)¹⁰

Dari tabel diatas dapat diketahui peserta didik dengan minat belajar yang rendah berdasarkan beberapa indikator minat belajar. Selain itu, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru bimbingan konseling memberi

¹⁰ Erwin,S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *hasil grafik belajar siswa kelas X IPS 4 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*

keterangan bahwa adanya laporan dari guru per-mata pelajaran dan wali kelas terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah terutama pada bidang matematika, banyak peserta didik yang beranggapan matematika adalah pelajaran yang paling sulit, namun matematika harus dikuasai oleh siswa karena merupakan hal penting untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru Matematika kelas X IPS Ibu Yuli, S.Pd yang mengatakan sebagai berikut :

“selama mengajar di kelas X IPS minat belajar Matematika anak-anak sudah cukup, tetapi masih ada beberapa anak yang minat belajar nya masih rendah dan itu dapat dilihat dari hasil belajar Matematika kelas X IPS yang mana masih dibawah nilai KKM. Siswa beranggapan Matematika adalah pelajaran yang terlalu sulit, dan ketika ada latihan dikelas hanya sebagian kecil dari peserta didik yang memiliki minat untuk mengerjakan secara mandiri latihan yang diberikan sedangkan yang lainnya hanya ikut serta dalam proses pembelajaran saja.”¹¹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X IPS yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

“menurut saya pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat susah dan membosankan, terdapat banyak rumus yang rumit didalamnya, jadi ketika saya bahkan teman yang lainnya mendapat tugas dan latihan dari guru Matematika saya enggan untuk mengerjakan tugas tersebut dan saya hanya mengerjakannya sebisa saya sesaat sebelum guru meminta kumpulan tugas.”¹²

Peserta didik yang berminat akan ada sikap senang kepada pelajaran, proses belajar serta guru yang mengajarkannya, dan akan terdorong terus untuk tekun belajar. Sedangkan peserta didik yang tidak memiliki minat dalam

¹¹ Eka Yulisa, S.Pd., Guru Matematika SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, wawancara guru matpel, tanggal 30 Agustus 2019

¹² Peserta didik, kelas X IPS 4 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, wawancara peserta didik, tanggal 3 September 2019

belajar tentu hanya akan menerima saja pelajaran dan hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak adanya pendorong untuk belajar. Bimbingan konseling diyakini dapat membantu peserta didik. Salah satu program layanan yang harus dilakukan oleh guru BK di sekolah yaitu layanan informasi. Prayitno mengungkapkan bahwa layanan yang paling tinggi tingkatannya adalah layanan informasi, karena layanan informasi ini merupakan layanan yang bertujuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, sebagai dasar pengambilan keputusan, dan pengaktualisasian diri secara terintegrasi.¹³

Layanan informasi bertujuan agar individu atau peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya dan perkembangan dirinya.¹⁴

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan dengan berbagai macam informasi untuk dapat membuka pandangan baru bagi sasaran layanan. Layanan informasi dapat menunjang tercapainya tujuan belajar serta menjelaskan cara belajar yang efektif dalam segala hal yang berkaitan dengan pendidikan. Munculnya teknologi dalam informasi telah membuka era baru dalam pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁵

¹³ Prayitno, *Layanan Informasi (L2)*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 1-3

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007, h. 143

¹⁵ Ifdil, *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling (Jurnal Konseling Pendidikan) L(1)*, h. 15

Layanan informasi dapat ditampilkan melalui program elektronik/komputer. Materi layanan yang akan diberikan ditampilkan dalam bentuk program tayangan di layar komputer dan peserta didik secara langsung dapat mengakses sendiri program yang dimaksud. Kemajuan teknologi dapat digunakan untuk mempermudah proses pelaksanaan layanan informasi guna menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, juga dapat merangsang pemikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar pada dirinya.¹⁶ Media mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses belajar, termasuk untuk menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan layanan informasi mampu meningkatkan keefektifan pelaksanaan layanan informasi.

Salah satu cara belajar yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi informasi adalah model *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan salah satu teknik belajar dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan virtual (media). *Blended Learning* merupakan kombinasi berbagai media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas, dan berbagai jenis peristiwa). Penggunaan teknik *Blended Learning* dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi

¹⁶ Nirva Diana, *Media Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Tanjung Karang, 1992, h.2

komputer, dan teknologi *m-learning (mobile learning)*.¹⁷ Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda dan minat belajar yang berdeda. Semua perbedaan peserta didik dapat diakomodasikan dengan pemberian layanan informasi berbantuan media yang dirancang dengan baik. Layanan informasi yang diberikan tentunya dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dengan menggunakan teknik *Blended Learning* untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Layanan informasi dengan teknik *Blended Learning* yang akan digunakan ialah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dan layanan akan diberikan dengan membentuk dua kelompok untuk *class control* dan *class experiment* untuk melihat adakah perubahan dan perbedaan peningkatan minat belajar yang terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan data awal yang ada, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Teknik *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2019/2020”. Dalam hal ini peneliti menetapkan peserta didik kelas X IPS 4 sebagai populasi dengan Jumlah 35 peserta didik.

¹⁷ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014)
h. 14

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian adalah keefektifan layanan informasi dengan menggunakan *blended learning* terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dari 35 peserta didik kelas X IPS 4 terdapat 5 peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan 11 peserta didik yang tidak memperhatikan saat pelajaran.
2. Terdapat 14 peserta didik yang tidak aktif dalam belajar dan 5 peserta didik yang kurang fokus dan konsentrasi saat belajar.
3. Belum maksimalnya penerapan layanan informasi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
4. Belum diterapkannya Teknik *blended learning* dalam pemberian layanan informasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini mengingat luasnya permasalahan dan sebagai antisipasi agar dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pada Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Teknik *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah layanan informasi dengan menggunakan teknik *blended learning* efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dengan menggunakan teknik *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajar 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama mengenai pemberian layanan informasi menggunakan *blended learning*.
2. Membantu guru BK untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan metode ataupun teknik pemberian layanan informasi.

5. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan lebih mendalam terhadap minat belajar peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Bimbingan dan Konseling.

- b. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkat minat belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2019/2020.

- c. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2019/2020.

- d. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2019/2020.

- e. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.¹

Menurut Prayitno, “layanan informasi secara umum bersama layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.”²

¹ Jumiati, dkk, “*Makalah Layanan Informasi*”, diakses dari <http://tugasanakperkuliahan.blogspot.com/2016/12/makalah-layanan-informasi.html>, pada tanggal 19 oktober 2018 pukul 13.00 wib

² Prayitno dan Amti E, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h. 259

Menurut Sukardi, “layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik maupun orang tua dari peserta didik dalam menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.”³

Dari beberapa definisi tentang layanan informasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan pengaruh besar untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya, menerima dan memahami suatu informasi guna memperluas wawasan dan sebagai acuan bersikap sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dalam pengambilan keputusan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

2. Tujuan Layanan Informasi

Secara umum layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman keada setiap anak didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah. Informasi terkait dengan proses belajar mengajar meliputi informasi tentang apa saja yang dibutuhkan, tujuan dari belajar atau hasil

³ Sukardi, *Pengantar Program Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 16

yang ingin dicapai, cara belajar efektif segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan maupun berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan.⁴

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan meningkatkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁵

Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.⁶

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar siswa memperoleh informasi yang relevan dalam memilih ataupun mengambil keputusan secara tepat untuk pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi yang dimilikinya guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik, terutama informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

⁴ Ahmad Muhaimin, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2011), h.62

⁵ Rudiarto, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Metode Talking Stick (Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) L(1)*, h. 2

⁶ Jumiati, dkk, *Op.Cit.*, pada tanggal 19 oktober 2018 pukul 13.05 wib

3. Jenis-jenis Informasi

Sebagaimana yang telah disiratkan bahwa jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan; (b) informasi Jabatan; dan (c) informasi sosial budaya.⁷

a. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi; (b) pemilihan sekolah, fakultas, dan jurusannya; (c) penyesuaian diri dengan program studi; (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar; dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.⁸

b. Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sulit bagi banyak orang muda.⁹

c. Informasi Sosial Budaya

Penyajian informasi sosial budaya yang meliputi; macam-macam suku

⁷ Prayitno dan Amti E, *Op. Cit.* h 261

⁸ Prayitno dan Amti E, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 261

⁹ *Ibid.* h. 264

bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa sewaktu masih sekolah, misal nya informasi tentang :

- a. Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya;
- b. Informasi tentang program studi disekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku;
- c. Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya; dan
- d. Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari dokter, ataupun para perawat kesehatan.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Informasi perlu diperluas untuk melihat keajuan-kemajuan yang telah dicapai. Dalam penelitian ini materi layanan informasi yang diberikan adalah informasi tentang informasi pendidikan tentang cara belajar yang efisien untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

¹⁰ Budi Purwoko, *Organisasi dan Managemen Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008) h. 53

4. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Winkel & Sri Hastuti menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi, yakni :

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat;
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarangan keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya; dan
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.¹¹

Pelaksanaan penyelenggaraan layanan informasi perlu dilaksanakan di sekolah mencakup tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan, yaitu :

- a. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi

¹¹ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006) h. 316-317

berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya;

- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu; dan
- c. Setiap individu adalah unik.¹²

Dari kedua alasan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat dan agar peserta didik dapat menemukan keputusan atas hal yang akan dilakukannya kemudian.

5. Langkah-langkah Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan diantaranya ialah tahapan perencanaan yaitu identifikasi kebutuhan akan informasi, tahap pelaksanaan yaitu mengorganisasikan kegiatan layanan, tahap evaluasi yaitu menetapkan materi evaluasi, kemudian tahap analisis hasil evaluasi dan tahap tindak lanjut untuk menetapkan jenis serta arah tindak lanjut dan yang terakhir

¹² Prayitno dan Amti E, *Op.Cit.*, h. 260-261

tahap laporan guna untuk menyusun hasil laporan layanan informasi yang menyampaikannya pada pihak terkait.¹³

Sedangkan menurut Kartini Kartono, guru bimbingan konseling perlu menyiapkan (mengumpulkan, menginventarisasi) informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan disusun secara teratur, agar dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara yang mudah dimengerti. Informasi yang berguna adalah informasi yang singkat, jelas dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan. Perlu diingat, bahwa memberikan informasi itu sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik menemui kesulitan “Pencegahan lebih penting dari pada pengobatan”.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berhasil apabila siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya (sekolah, guru, mata pelajaran, jurusan) sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

B. *Blended Learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata yaitu *blended* dan *learning*. *Blended learning* ini pada

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007), h. 152

¹⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya*, (Salatiga: CV Rajawali, 1985) h.149

dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual/online.¹⁵

“Blended learning is both simple and complex. At its simplest, blended learning is the thoughtful integration of classroom face to face learning experiences with online learning experiences.”

Blended learning bersifat sederhana dan kompleks. Hal yang paling sederhana, *blended learning* adalah integritas pembelajaran tatap muka (face to face) dalam kelas dengan pembelajaran berbasis online.¹⁶

Menurut Semler *“Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach uses the strengths of each to counter the others’ weaknesses.”*¹⁷

Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah

¹⁵ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014) h. 11

¹⁶ D.R Garrison & H. Kanuka, *Blended Learning: Uncovering its Transformative Potential in Higher Education*, International Journal of The Internet and Higher Education, 7 , Summer 2004, h. 96s

¹⁷ Sevima, “*Pengertian dan Manfaat Model Pembelajaran Blended Learning*”, diakses dari <http://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/>, pada tanggal 19 oktober 2018 pukul 15.00 wib

kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.¹⁸

Menurut Singh & Reed ; Thomson “*By nature, both the terms "hybrid" and "blended" imply a mixing or combining of something. It is that something that people do not always agree upon. Some understand blended learning to be a combination of different instructional methods (soft technologies)*”¹⁹, sedangkan menurut Driscoll ; Rossett “*define blended learning as a combination of different modalities or delivery media (hard technologies).*”²⁰

Dari beberapa definisi tentang *blended learning* yang telah ditulis diatas, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan sebuah pembelajaran campuran/bauran yang menggabungkan cara belajar melalui pembelajaran tatap muka (face-to-face) dengan pembelajaran menggunakan media (berbagai macam media).

2. Tujuan dan Manfaat *Blended Learning*

Menurut Garnham, tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas.²¹

Shibly dkk. mengatakan bahwa *blended learning* bertujuan untuk mengubah bentuk pembelajaran klasik sehingga peserta didik lebih aktif mempelajari materi

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Charles R.G., etc., *Benefits and Challenges of Blended Learning Environments*, h. 253

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*, h. 21

pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai mata pelajaran.²²

Dengan demikian, tujuan *blended learning* dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
2. Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
3. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online.²³

Tujuan *blended learning* pada dasarnya dilaksanakan untuk mendapatkan pembelajaran yang “paling baik” dengan menggabungkan berbagai keunggulan masing-masing komponen.

Manfaat dari *Blended learning* dalam dunia pendidikan saat ini adalah *blended learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Peserta didik tidak perlu mengadakan perjalanan menuju

²² *Ibid.*, h. 21

²³ *Ibid.*, h. 22

tempat pelajaran disampaikan, *e-learning* bisa dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke Internet ataupun tidak.²⁴

3. Konsep *Blended Learning*

Blended learning ialah pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan”. Sedangkan untuk keuntungan dari penggunaan *blended learning* sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online (e-learning), tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial yaitu :

1. Adanya interaksi antara pengajar dan mahasiswa
2. Pengajaran pun bisa secara online ataupun tatap muka langsung
3. *Blended Learning* = combining instructional modalities (or delivery media), dan
4. *Blended Learning* = combining instructional methods.²⁵

Sumler menegaskan bahwa, *blended learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran online, latihan di kelas, dan pengalaman on-the-

²⁴ Sevima, “*Pengertian dan Manfaat Model Pembelajaran Blended Learning*”, diakses dari <http://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/>, pada tanggal 19 oktober 2018 pukul 15.05 wib

²⁵ Sendang Nilam, “*Konsep Blended Learning*”, diakses dari <http://berbasistik.blogspot.com/2015/10/konsep-blended-learning.html>, pada tanggal 19 oktober 2018 pukul 15.08 wib

job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. *Blended learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain.²⁶

Menurut McDonald (dalam Purtadi), istilah *blended learning* biasanya berasosiasi dengan memasukkan media online pada program pembelajaran. Istilah ini juga digunakan saat media sinkron (asynchronous) seperti e-mail, forum, blog atau wikis digabungkan dengan teknologi, teks atau audio sinkron (synchronous).²⁷

Menurut Bielawski dan Metcalf, *blended learning* adalah sebuah konsep yang relatif baru dalam pembelajaran di mana pengajaran yang disampaikan melalui gabungan pembelajaran online dan tradisional yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh instruktur atau pengajar. Pembelajaran berbasis *blended learning* dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi m-learning (mobile learning).²⁸

²⁶ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2014)

h. 11

²⁷ *Ibid.*, h.13

²⁸ *Ibid.*, h.16

4. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

1) Kelebihan *blended learning*

Kusairi mengungkapkan bahwa banyak kelebihan dari *blended learning* jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) maupun dengan e-learning, baik online, offline, ataupun m-learning. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa *blended learning* adalah efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka maupun e-learning.

Adapun kelebihan dari *blended learning* ini adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online
- b. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain di luar jam tatap muka.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat di kelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar
- d. Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
- e. Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran
- f. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif

- g. Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lain
- h. Dan masih banyak keuntungan lain dengan memanfaatkan kelebihan pembelajaran berbasis internet.²⁹

Mardana (2004) dan Suwindra (2004) menemukan bahwa pemanfaatan komputer sebagai inovasi teknologi pembelajaran dengan pemodelan simulasi secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan literasi komputer siswa.³⁰

2) Kekurangan *blended learning*

Noer mengemukakan beberapa kekurangan *blended learning* sebagai berikut :

- a. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik seperti komputer dan akses internet. Padahal, *blended learning* memerlukan akses internet yang memadai, dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online
- c. Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik, dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.³¹

²⁹ Husamah, *Op.Cit.*, h. 35

³⁰ Sukeratayasa, “*Kajian Mode Pembelajaran Blended Learning*”, diakses dari <httphttps://sukeratayasa.wordpress.com/kajian-model-pembelajaran-blended-learning/>, pada tanggal 19 oktober 2018 pukul 15.17 wib

Selanjutnya, Kusni mengungkapkan bahwa *blended learning* juga menyebabkan berbagai masalah terutama bagi pengajar, antara lain :

- a. Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning
- b. Pengajar perlu menyiapkan refrensi digital yang dapat menjadi acuan bagi peserta didik
- c. Pengajar perlu merancang refrensi yang sesuai atau terintegrasi dengan tatap muka
- d. Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet.³²

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut M. Alisuf Sabri, Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat pelajaran secara terus menerus, minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada suatu pelajaran. Seperti yang ditegaskan dalam buku Muhibbin Syah bahwa minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³³

³¹ *Ibid.*, h.36

³² *Ibid.*, h.37

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 136

Hurlock menjelaskan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Dengan adanya minat belajar, maka peserta didik akan lebih mudah mempelajari suatu materi pelajaran.³⁴ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, bahwa: “apabila anak telah mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya minat dari peserta didik”.³⁵

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar lebih bersemangat dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat dalam belajarnya..³⁶

Dari pengertian minat belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang menetap.

³⁴ Hardiyansyah M, Arifin E, *Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta*, tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

³⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2005, h.122

³⁶ Aziz Budiarto, *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1

Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah dan sangat menentukan sikap yang membuat siswa aktif dalam suatu kegiatan belajar. Minat belajar mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif dalam belajar.

2. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar;
- b) Mendorong peserta didik untuk berbuat dalam mencapai tujuan;
- c) Penentu arah perbuatan peserta didik yaitu kearah tujuan yang hendak hendak dicapai; dan
- d) Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.³⁷

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan

³⁷ Aliyus Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 2007), h.84

siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.³⁸

Dari fungsi minat dalam belajar yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat tergantung pada minat, dengan minat peserta didik akan terus terdorong untuk mengotimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat peserta didik dalam pelajaran akan menjadi penghambat proses belajarnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seseorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan Slameto yaitu perasaan senang/suka, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi peserta didik.

3. Aspek-aspek Minat Belajar

Elizabeth B. Hurlock membagi minat dalam dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Adapun aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. Aspek kognitif minat diantaranya adalah (1) kebutuhan akan informasi (2) rasa ingin tahu.

³⁸ Zanihan, *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 24

b. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang. Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari lingkungan keluarga maupun sekolah.³⁹

Menurut L. Crow dan A. Crow, lingkungan belajar siswa yang terkait dengan keaktifan siswa akan berpengaruh pada arah berfikir seseorang, barulah akan terpengaruh jika minat seseorang dipengaruhi oleh situasi yang ditemuinya, dan pada gilirannya tingkah laku (sikap) seseorang terpengaruh oleh pengalaman indra dan kesadaran yang bersifat tanggapan sehingga memungkinkan berubahlah hubungan antara gagasan dan proses pemikiran ketika hal ini dialami dan diekspresikan.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka minat belajar terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat belajar adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat belajar.

³⁹ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.116

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.302

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali.

Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua, yaitu:

1) Faktor Intrinsik

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

2) Faktor Ekstrinsik

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan / tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan cara mengajar guru.⁴¹

Sedangkan Crow and Crow sebagaimana yang dikutip oleh Abdur Rahman Shaleh, beliau berpendapat ada tiga faktor yang menjadikan timbulnya minat dalam belajar, yaitu :

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 137.

1) Dorongan dari dalam individu. Dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan di masyarakat.

3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktifitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.⁴²

Adapun beberapa faktor lain yang mempengaruhi minat dalam belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor internal

1. Faktor Psikologi

Ada banyak faktor psikologi, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya :

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk bisa

⁴² Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 263-265

mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴³

b) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.⁴⁴

2. Faktor biologis

Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu :

Faktor kesehatan. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.⁴⁵

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga khususnya orang tua sangat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.⁴⁶

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut :

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 57

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h.135

⁴⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 59

a. Metode mengajar

Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa⁴⁷, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.

b. Kurikulum

Menurut Mcdonal sebagaimana yang dikutip Achmad Sugandi kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.⁴⁸

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yakni :

a. Kegiatan dalam masyarakat

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan. Karena akan mengakibatkan siswa akan malas untuk belajar.

b. Teman Bergaul

Teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan disekitar itu baik, agar dapat

⁴⁷ Slameto, *Ibid.*, h. 65

⁴⁸ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.

meberi pengaruh yang positif terhadap siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai pengaruh minat belajar peserta didik pada faktor eksternal yaitu faktor di sekolah dengan komponen metode mengajar dan kurikulum yang diberikan.

5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada.

Menurut Tanner and Tanner menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada peserta didik. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada peserta didik tentang bahan yang disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan datang.⁴⁹

Loekmono, mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu :

1. Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
2. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

3. Hasrat siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
4. Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman.
5. Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.⁵⁰

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar menurut Sudarnono, yaitu :

1. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
2. Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
3. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
4. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan.
5. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
6. Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.
7. Melatih kebebasan emosi selama belajar.⁵¹

Jika cara-cara diatas sudah dilakukan dan tidak berhasil maka seorang guru harus menggunakan cara-cara yang lain dalam meningkatkan minat belajar siswa. Seorang guru harus kreatif dan memanfaatkan sumber/alat yang ada agar siswa tidak merasa cepat bosan dan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang

⁵⁰ Loekmono, *Belajar Bagaimana Belajar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), h. 22

⁵¹ Sudarmono, *Tuntunan Metodologi Belajar*, (Jakarta: Grasindo, 1994), h.10

baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁵²

D. Penelitian yang Relevan

Layanan informasi merupakan layanan yang berusaha membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang perkembangan pribadi sosial, informasi tersebut digunakan individu untuk lebih mudah dalam membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan. Layanan informasi merupakan layanan yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar serta menjelaskan cara belajar yang efektif dalam segala sesuatu hal yang berkaitan dengan sosial, budaya maupun pendidikan. Munculnya teknologi informasi dan komunikasi telah membuka era baru dalam pelayanan bimbingan konseling, kemajuan teknologi yang sangat pesat menuntut layanan informasi untuk menggunakan beberapa teknologi yang tersedia sebagai media untuk mempermudah proses pelaksanaan layanan informasi guna menarik minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui teknologi informasi adalah model *blended learning*. Idealnya dalam pelaksanaan layanan informasi dapat menggunakan berbagai macam metode dan teknik agar siswa dapat lebih memahami materi layanan yang diberikan secara optimal. Maka dari itu, peneliti memilih layanan informasi dengan menggunakan teknik *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berikut ini adalah beberapa penelitian

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h.15

yang relevan dan terkait dengan “Layanan Informasi Menggunakan Teknik *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa” :

1. Djahra Fataruba pada kelas XII IPS 3 SMAN 3 Ambon. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yang membuktikan bahwa dari 22 siswa yang senang terhadap kegiatan belajar mengajar dengan cara yang diberikan ada 18 siswa, sedangkan 4 siswa lainnya tidak memiliki minat terhadap cara belajar tersebut, maka didapatkan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan media layanan informasi dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa kelas XII IPS 3 mengalami peningkatan. Sehingga dapat ditegaskan bahwa dengan penggunaan layanan informasi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak positif terhadap belajar siswa.⁵³
2. Penelitian M Afif Syaifur Rohman dengan judul pengaruh layanan informasi menggunakan media *audiovisual* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MIA, dilihat dari mean sebelum diberikan treatment sebesar 85,26 dan mean setelah diberikan treatment sebesar 97,54. Dan disimpulkan bahwa perubahan setelah

⁵³ Djahra Fataruba, *Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 1(1), 2017

diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.⁵⁴

3. Muidah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa layanan informasi dengan memanfaatkan media *power point* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Layanan informasi akan lebih bermanfaat jika dapat mengkombinasikan media-media dalam bimbingan konseling dalam penerapannya.⁵⁵
4. Izuddin Syarif dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK, dengan menggunakan sample penelitian berjumlah 57 siswa terbagi atas 30 siswa kelompok kontrol dan 27 siswa kelompok eksperimen, hasil penelitiannya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa yang menggunakan model *blended learning* dan siswa yang menggunakan model *face-to-face learning*, ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model *blended learning* dan tidak terdapat interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.⁵⁶

⁵⁴ M Afif Syaifur R., *Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu*

⁵⁵ Muidah, *Meningkatkan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Power Point*, Online, tersedia : i-rpp.com/index.php/jptbk/articel/download/211/212, diunduh 20 oktober 2018

⁵⁶ Izuddin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(2), 2012

5. Syifa Alawiyah Faisal dengan judul layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik membuktikan layanan menggunakan audiovisual, peserta didik memperoleh skor rata-rata minat belajar sebesar 95,14 meningkat signifikan jika dibandingkan dengan skor rata-rata sebelum diberikan layanan informasi menggunakan audiovisual.⁵⁷
6. Menurut Hamdani,dkk dalam penelitian yang berjudul Minat Belajar Mahasiswa dengan menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia. Teknik *blended learning* juga telah banyak dibuktikan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan teknik *blended learning* melalui *google classroom* menjadi sangat kuat dengan rincian rata-rata interpretasi minat berdasarkan aspek-aspeknya.⁵⁸

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian, dimana setelah variabel tersebut didukung oleh teori yang dirujuk. Kerangka pemikiran menurut Sugiyono yaitu seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala

⁵⁷ Syifa Alawiyah F., *Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik SMPN 5 Pringsewu Ajaran 2018/2019*, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Lampung, h. 49

⁵⁸ Hamdani,dkk, *Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran 3.1 (2019), h.28-35

yang menjadi objek permasalahan.⁵⁹ Kerangka pemikiran adalah suatu konsep gambaran adanya hubungan dua variabel atau lebih untuk memberikan jawaban sementara tentang masalah yang diteliti.⁶⁰

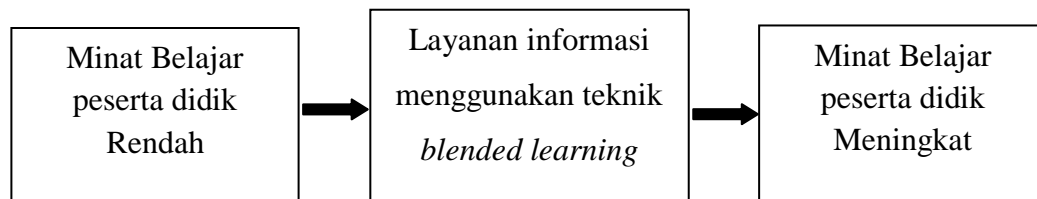
Dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka pemikiran ialah suatu konsep yang terdapat dua variabel yang saling berkaitan antara indikator variabel bebas dengan variabel terikat dalam upaya memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Objek permasalahan yang menjadi dasar dalam kerangka pemikiran ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik.

Dalam layanan informasi terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru BK. Dimana guru BK sebagai sumber untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sebagai penerima informasi. Setelah bertambahnya informasi yang didapat oleh peserta didik itu sendiri, sesuai dengan indikator-indikator minat belajar menurut *Slameto* yaitu perasaan senang/suka, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Dalam proses layanan informasi yang diberikan untuk meningkatkan minat belajar peneliti menggunakan teknik *blended learning*, karena mempunyai banyak manfaat seperti yang telah dijelaskan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 92

⁶⁰ Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 63

sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pemikiran berikut :



Gambar 2.1.
Skema Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶¹ Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel akibat, ada pula hipotesis yang menggambarkan perbandingan satu variabel dari dua sampel.⁶² Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Yang dimaksud dengan hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan adanya saling berhubungan antara dua variabel atau lebih atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sementara yang dimaksud dengan hipotesis nol (H_o) adalah

⁶¹ *Ibid.*, h. 110

⁶² *Ibid.*, h. 112

hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.⁶³

Rumusan uji hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut :

Ha = Layanan informasi dengan menggunakan teknik *blended learning* efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X IPS 4 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Ho = Layanan informasi dengan menggunakan teknik *blended learning* tidak efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X IPS 4 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Dengan rumus hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\mu_1 = \mu_0$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_0$

Ket :

Ho : tidak terdapat keefektifan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Ha : terdapat keefektifan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

μ_0 : minat belajar peserta didik sebelum diberikan *treatment*

μ_1 : minat belajar peserta didik sesudah diberikan *treatment*

⁶³ Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an ٩٦:١-٥.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo

Buchari. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

Budiarto, A. (2008). *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.

Charles R.G., etc., *Benefits and Challenges of Blended Learning Environments*.

Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dedi, S. (2004). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fataruba, D. (2017). *Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 1(1), 2017

Fatoni, A. (2011). *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Garrison, D.R., & Kanuka, H. (2004). *Blended Learning: Uncovering its Transformative Potential in Higher Education*, International Journal of The Internet and Higher Education, 7, Summer 2004

Gunawan, Y. (1987). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hurlock, E.B. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.

Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ifdil. *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling*. Jurnal Konseling Pendidikan. 1(1)

- Jumiati, dkk. (2016) “*Makalah Layanan Informasi*”, diakses dari <http://tugasanakperkuliah.blogspot.com/2016/12/makalah-layanan-informasi.html>, pada tanggal 19 oktober 2018 pukul 13.00 wib
- Kartono K. (1995). *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (1985). *Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya*. Salatiga: CV Rajawali.
- Ketut, D., & Made, D. (1989). *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Denpasar: Rineka Cipta.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Loekmono. (1994). *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- M Afif Syaifur R., *Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu*
- Muhaimin, A. (2011). *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Ar ruzz Media.
- Muidah. *Meningkatkan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Power Point, Online*, tersedia : i-rpp.com/index.php/jptbk/articel/download/ 211/212, diunduh 20 oktober 2018
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2015). *Metodelogi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Nilam, S. (2015). “*Konsep Blended Learning*” , diakses dari <http://berbasistik.blogspot.com/2015/10/konsep-blended-learning.html>, pada tanggal 19 oktober 2018 pukul 15.08 wib
- Nurkanca, W. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Prayitno, & Amti E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, & Amti E. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Prayitno, E. (2004). *Layanan Informasi (L2)*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Prayitno, E. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno. (2007). *Urgensi Pelayanan Konseling di Madrasah*, "Makalah" Universitas Negeri Padang.
- Purwoko, B. (2008). *Organisasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rudiarto. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Metode Talking Stick (Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling)* L(1).
- Rusman, dkk. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Sabri, A. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sevima, "Pengertian dan Manfaat Model Pembelajaran Blended Learning" , diakses dari <http://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/>, pada tanggal 19 oktober 2018 pukul 15.00 wib
- Shaleh, A.R., & Wahab, M.A. (1976). *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: BulanBintang.
- Slameto. (2003) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi, Haryono, A., & Librero, F. (2002), *Greater Learning Opportunities Through Distance Education: Experiences in Indonesia and the Philippines*. Southeast Journal of Education
- Solso & MacLin. (2002). *Experimental psychology, Pearson Education P.Ltd. Indian Branch*
- Sudarmono. (1994). *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Sugandi, A. (2000). *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, DK. (1993). *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Tabanan: Rineka Cipta.

- Sukardi. (2010). *Pengantar Program Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutoyo, A. (2012). *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, M. (1999) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarif, I. (2012). *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(2)
- Thutsam, H. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tohirin. (2007) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Pekanbaru: Grafindo Persada.
- Unknown, dkk,. (2013). “*Metode Pengukuran Minat*” , diakses dari <http://psikologipedia.blogspot.com/2013/07/metode-pengukuran-minat.html>, pada tanggal 20 oktober 2018 pukul 14.00 wib
- Wang & Adesope. (2016). “*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*”. 1 Agustus, 2016
- Wayan, N. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel & Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Industri Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Zanikhan. (2008) *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada